

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dengan konsep wawancara terbuka dengan seluruh pihak yang menyelenggarakan kegiatan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas di Kota Padang Panjang diperoleh kesimpulan hasil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program rehabilitasi bagi penyandang disabilitas di Kota Padang Panjang telah di persiapkan dan dilaksanakan dengan menerapkan fungsi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penerapan empat fungsi manajemen tersebut mampu meningkatkan keberhasilan kegiatan. Selain itu implementasi fungsi manajemen tersebut mendorong kegiatan rehabilitasi dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.
2. Variabel perencanaan (*planning*), dimulai dari indikator Penentuan Tujuan pada Program Rahabilitasi Sosial untuk Penyandang Disabilitas di Kota Padang Panjang sudah memiliki tujuan yang jelas serta sudah adanya kebijakan sebagai payung hukum dalam proses pelaksanaannya. Selanjutnya indikator Mengatur Sumber Daya juga telah berjalan dengan baik dan jelas baik SDM, Sumber Daya Finansial maupun sarana prasarama. Lalu pada indikator menentukan organisasi, metode dan prosedur juga sudah direncanakan dengan baik dan jelas.
3. Variabel pengorganisasian (*organizing*), dari indikator strukur organisasi dan pembagian kerja dalam Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial

untuk Penyandang Disabilitas, sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja sesuai dengan tupoksi yang dimiliki oleh masing-masing seksi.

4. Variabel pengarah (actuating). Berdasarkan data yang peneliti peroleh mulai dari motivasi, komunikasi dan kepemimpinan telah berjalan dengan baik sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa fungsi manajemen actuating atau pergerakan merupakan usaha menggerakkan para anggota untuk mengarahkan atau mengerjakan apa-apa yang harus dilakukan.
5. Variabel pengawasan (*controlling*). Pada variabel ini mulai dari indikator standar pengawasan, Dinas Sosial PPKBPPA Kota Padang Panjang sudah memiliki standar yang telah mereka sepakati bersama pada dokumen perencanaan. Selanjutnya, indikator mengukur kinerja dilakukan dengan adanya monitoring kegiatan dan evaluasi dari dokumen laporan. Terakhir, indikator memperbaiki penyimpangan. Pada indikator memperbaiki penyimpangan tidak ditemukan penyimpangan yang begitu signifikan, hanya saja permasalahan-permasalahan administrative biasa yang masih bisa diatasi. Namun kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program, yaitu kondisi pandemi COVID-19 yang menyulitkan untuk dilakukannya kegiatan pelatihan terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Padang Panjang.

6.2 Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah Daerah, diharapkan kegiatan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas di Kota Padang Panjang terus dilakukan setiap tahunnya, dimana program tersebut dijadikan sebagai agenda rutin bagi pemerintah daerah. Selain itu agenda kegiatan diharapkan ditingkatkan frekuensinya, sehingga perhatian bagi penyandang disabilitas menjadi lebih intensif sehingga dapat mempengaruhi mentalitas dan adanya perbaikan kualitas hidup bagi masyarakat penyandang disabilitas, khususnya di Kota Padang Panjang.

2. Dinas Sosial diharapkan terus mengembangkan materi atau program yang diberikan bagi penyandang disabilitas dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka. Selain itu diharapkan bagi pihak dinas sosial terus memberikan bimbingan mental dan rohani bagi penyandang disabilitas, sehingga dapat memperbaiki psikologis mereka serta meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk bertahan hidup dan hidup lebih layak sama dengan masyarakat pada umumnya

